

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat sebagai bentuk pengelolaan ekonomi Islam yang menunjukkan ketaatan dan keimanan pada Allah SWT. Zakat dapat membantu dalam mengentaskan kemiskinan melalui pendistribusian pada yang berhak.¹ Zakat sebagai salah satu sarana pemberdayaan masyarakat miskin yang biasanya disertai dengan kegiatan lain seperti infak dan sedekah. Melalui kegiatan infak dapat membuktikan ketakwaan seorang umat kepada Allah SWT, selain itu juga dapat menumbuhkan solidaritas sesama umat, dan sebagai upaya dalam membentengi diri sendiri terhadap umat yang merasa kurang beruntung dalam perekonomian di dunia.²

Selain zakat dan infak, kegiatan sedekah merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap sesama umat muslim. Kegiatan sedekah menjadi suatu bentuk ketakwaan seorang umat muslim. Terlebih sedekah pada hal-hal konsumtif untuk membantu pemenuhan kebutuhan orang lain.³

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

¹ Sulistyowati, "Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam", *Wadiah*, 5 (1), 2021: 39, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i2.3511>

² Rosmini, "Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Quran", *Madania*, 20 (1), 2016: 83.

³ Arif Kusmanto, "Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh", *Pandecta*, 9 (2), 2014: 290.

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka.” (QS. At-Taubah: 103)⁴

Pengelolaan dana ZIS di Indonesia dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat atau biasa disebut LAZ merupakan jenis lain untuk organisasi yang bertugas dalam penghimpunan dana Zakat pada masyarakat di Indonesia.⁵ Adanya Lembaga Amil Zakat (LAZ) berperan dalam mengatasi tingkat kemiskinan yang semakin meningkat dengan cara menghimpun dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) kemudian disalurkan kembali kepada para mustahiq untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.⁶ Dalam hal ini, lembaga amil zakat sebagai pemegang amanah UU No. 23 tahun 2011 merupakan lembaga kepercayaan publik yang sensitif pada isu *public trust*.

Secara umum organisasi penghimpunan dana ZIS yang besar adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dengan total penghimpunan dana tahun 2023 sebesar Rp. 24 triliun. Sedangkan total penghimpunan dana LAZ seluruh Indonesia tahun 2023 sebesar Rp. 21 triliun.⁷ Namun tetap dibutuhkan lembaga pengelola ZIS yang lebih mikro untuk menjangkau masyarakat kecil.⁸ Keberadaan LAZ juga tidak kalah penting dibandingkan dengan BAZNAS, banyak sekali telah berdiri LAZ yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Berdasarkan data nasional dari PPID BAZNAS RI,

⁴ Al-Mujanatul Ali, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Ikhlash, 2016), 288.

⁵ Sulistyowati dan Widya Ratna Sari, “Peran Keuangan Mikro Syariah dalam Membangun Ekonomi yang Berkelanjutan dan Inklusif”, *JEBAKU: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3 (2), 2023: 46, <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1690>.

⁶ Ahmad Hudaifah, dkk., “*Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*”, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), hal 2.

⁷ <https://baznas.co.id>, diakses pada 8 Desember 2024

⁸ Sulistyowati, “Sustainability of Islamic Microfinance Institutions in Realizing a Green Economy”, *Fenomena: Journal of The Social Science*, 22 (1), 2023: 69, <https://doi.org/10.35719/fenomena.v22i1.147>

jumlah LAZ resmi terdapat 170 yang berizin di Indonesia, terdiri atas 45 LAZ skala nasional, 39 LAZ skala provinsi dan 86 LAZ skala Kab/Kota dan tersebar di seluruh pelosok Kota/Kabupaten Indonesia.⁹ Bahkan dalam sebuah lingkup kota, keberadaan BAZNAS hanya terpusat satu lembaga saja sedangkan keberadaan LAZ bisa sangat banyak sekali dalam suatu wilayah Kota/Kabupaten. Sehingga atashal tersebut LAZ juga tidak bisa dipandang biasa, dalam upaya pengelolaan dana ZIS pada masyarakat.

Pada wilayah Kota Kediri tersebar LAZ untuk membantu masyarakat melaksanakan ibadah zakat, infak atau sodaqoh. Terdapat tiga LAZ yang termasuk LAZ Provinsi yaitu LAZIS Al-Haromain, LAZ Sahabat Mustahik dan BMH. Sebenarnya juga terdapat beberapa LAZ lain di Kota/Kab Kediri antara lain dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Nama LAZ di Wilayah Kediri

No.	Nama LAZ
1.	LAZIS Al-Haromain
2.	LAZ Sahabat Mustahiq
3.	LAZ LMI
4.	Rumah Zakat
5.	Yatim Mandiri
6.	LAZ Dompot Al-Quran
7.	LAZIS Baiturrahman
8.	LAZISNU
9.	LAZISMU
10.	BMH

Sumber data: Observasi pada media sosial

⁹ <https://nasionalkontan.co.id>, diakses pada 8 Desember 2024

Peneliti membandingkan kinerja penghimpunan dana ZIS pada beberapa LAZ di Kabupaten Kediri sebagai berikut.

Tabel 1.2
Perbandingan Penghimpunan Dana ZIS
LAZ di Kabupaten Kediri

No.	Kantor Cabang	Jumlah (Rp)			
		2020	2021	2022	2023
1.	LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri	672.540.200	712.377.500	923.462.000	942.720.000
2.	LAZIS MU Kabupaten Kediri	528.460.000	515.325.700	771.253.200	814.552.000
3.	LAZIS NU Kabupaten Kediri MWC Gurah	236.775.500	291.824.000	317.442.200	426.711.000

Sumber data: Observasi pada lembaga

Berdasarkan tabel di atas, kinerja penghimpunan dana ZIS oleh LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri lebih tinggi dibanding dua LAZ lain di Kabupaten Kediri. Hal ini menjadi penguat peneliti dalam memilih LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri terkait kinerja pengelolaan dana ZIS.

LAZIS Al-Haromain yang merupakan salah satu amil zakat dibawah naungan Yayasan Persyada Al-Haromain yang telah memiliki izin operasional di tingkat Provinsi khususnya Jawa Timur.¹⁰ LAZIS Al Haromain merupakan jenis LAZ yang berkembang cukup baik di Indonesia dengan memiliki 8 kantor cabang di Jawa Timur. Kediri memiliki 2 cabang

¹⁰ Sulistyowati, "Manajemen Likuiditas Bank Syariah: Upaya Peningkatan Good Corporate Governance", *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 9 (1), 2015: 37, <https://doi.org/10.21645/universum.v9i1.037>

kantor LAZIS Al Haromain, sedangkan 6 kantor cabang lainnya pada masing-masing Kota/Kabupaten di Jawa Timur. Sebagai sebuah LAZ maka memiliki tugas dalam penghimpunan dana ZIS pada masyarakat. Berikut ini hasil observasi kinerja penghimpunan dana ZIS dari dua LAZIS Al Haromain di Kediri.

Tabel 1.3
Perbandingan Penghimpunan Dana ZIS
LAZIS Al-Haromain

No .	Kantor Cabang	Jumlah			
		2020	2021	2022	2023
1.	LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri	672.540.20 0	712.377.5 00	923.462.0 00	942.720.00 0
2.	LAZIS Al Haromain Kota Kediri	441.561.50 0	537.228.0 00	606.725.5 00	621.500.00 0

Sumber data: Observasi pada lembaga

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri memiliki total penghimpunan dana ZIS lebih tinggi dibanding LAZIS Al Haromain Kota Kediri. Peneliti memilih LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri dengan kinerja penghimpunan lebih baik dari segi perolehan dana ZIS. Hal ini karena tugas penghimpunan menjadi penting bagi sebuah LAZ untuk menjalankan fungsi dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pada wilayah Kabupaten Kediri tidak hanya terdapat LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri, melainkan terdapat beberapa LAZ lain.

Pada pengelolaan dana ZIS, tugas LAZ tidak hanya penghimpunan dana melainkan juga penyaluran/distribusi dana. Berikut ini program-program distribusi dana ZIS yang dimiliki LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri.

Tabel 1.4
Program Distribusi Dana ZIS
LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri

No.	Bidang	Program
1.	Jariah Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air bersih untuk pesantren 2. Sedekah Al-Quran 3. Jumat berjariah 4. Jariah masjid-mushola
2.	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beasiswa santri tahfidz 2. Beasiswa santri yatim piatu 3. Beasiswa santri kader dai 4. Beasiswa pendidikan guru
3.	Pemberdayaan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Giat UMKM mandiri 2. 1000 pohon pisang 3. Perikanan 4. Kandang berdaya 5. 75 mesin jahit
4.	Dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penugasan dai 2. Training shalat 3. Tunanetra mengaji 4. PHBI 5. Kajian keislaman dan dakwah
5.	Sosial Kemasyarakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sayangi Yatim 2. Muliakan Dhuafa 3. Kelompok bermain dengan kembang bakat 4. Qurban 5. Tanggap musibah
6.	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ambulan gratis 2. Dana kesehatan 3. Biaya persalinan guru ngaji 4. Khitanan massal

Sumber data: Observasi pada lembaga

Berdasarkan tabel di atas terlihat beberapa program distribusi dana ZIS dari LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri. Pada pengelolaan dana ZIS

ini lembaga memperoleh dana dari masyarakat. Bahkan mendapatkan dana dari LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri. Berikut data perkembangan donatur LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri.

Tabel 1.5
Perkembangan Jumlah Donatur
LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri

No.	Jenis Donatur	Jumlah			
		2020	2021	2022	2023
1.	Donatur Tetap	211	228	241	288
2.	Donatur Insidental				
	Kotak Infaq	262	271	300	312
	Kaleng Ulbah	218	244	259	262
	Program SATIFA	74	79	85	88
	Program SOSMAS	12	18	26	34
	Program Jariah Pesantren	10	12	12	21
	Program Tanggap Musibah	18	18	18	25

Sumber data: Observasi pada lembaga

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri memiliki donatur tetap dan donatur insidental untuk beberapa program khusus. Dana ZIS yang diterima juga didapatkan dari masyarakat lain yang melakukan pemberian zakat, infak atau shodaqoh. Melalui keberadaan donatur lembaga dapat menyalurkan dana ZIS. Berikut jumlah distribusi dana ZIS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Tabel 1.6
Distribusi Dana ZIS di LAZIS
Al-Haromain Kabupaten Kediri

No.	Bidang	Program	Distribusi Dana			
			2020	2021	2022	2023
1.	Jariah Pesantren	1. Air bersih untuk pesantren	10.500.000	8.700.000	14.000.000	12.500.000
		2. Sedekah Al-Quran	2.000.000	1.750.000	2.000.000	2.500.000
		3. Jumat berjariah	16.000.000	18.500.000	22.350.000	21.956.000
		4. Jariah masjid-Mushola	25.000.000	6.800.000	11.000.000	13.500.000
2.	Pendidikan	1. Beasiswa santri tahfidz	75.000.000	60.000.000	58.000.000	62.000.000
		2. Beasiswa santri yatim piatu	12.000.000	14.500.000	16.700.000	17.400.000
		3. Beasiswa santri kader dai	7.500.000	10.000.000	12.000.000	11.560.000
		4. Beasiswa pendidikan guru	35.000.000	25.000.000	28.500.000	31.000.000
		1. Giat UMKM mandiri	12.000.000	17.500.000	26.000.000	28.700.000
3.	Pemberdayaan Ekonomi	2. 1000 pohon pisang	28.000.000	-	15.000.000	14.300.000
		3. Perikanan	-	18.000.000	14.500.000	15.200.000
		4. Kandang berdaya	-	8.000.000	14.000.000	13.250.000
		5. 75 mesin Jahit	86.000.000	-	22.000.000	24.000.000

4.	Dakwah	1. Penugasan dai	-	-	6.000.000	5.500.000
		2. Training Shalat	2.500.000	6.000.000	10.000.000	11.350.000
		3. Tunanetra mengaji	-	14.000.000	9.000.000	12.500.000
		4. PHBI	8.000.000	8.000.000	8.500.000	10.000.000
		5. Kajian keislaman dan dakwah Tunanetra mengaji	-	12.000.000	14.000.000	12.750.000
5.	Sosial Kemasyarakatan	1. Sayangi Yatim	26.000.000	24.000.000	28.000.000	30.000.000
		2. Muliakan Dhuafa	14.500.000	18.000.000	27.000.000	31.500.000
		3. Kelompok bermain dengan kembang bakat	-	6.000.000	10.000.000	8.500.000
		4. Qurban	17.500.000	22.000.000	20.000.000	26.000.000
		5. Tanggap musibah	33.000.000	37.000.000	42.000.000	45.000.000
6.	Kesehatan	1. Ambulan gratis	156.000.000	-	-	-
		2. Dana kesehatan	18.000.000	22.000.000	20.000.000	24.000.000
		3. Biaya persalinan guru ngaji	27.500.000	12.000.000	4.500.000	5.000.000
		4. Khitanan massal	24.000.000	17.000.000	15.000.000	14.500.000

Sumber data: Observasi pada lembaga

Berdasarkan tabel di atas terlihat jumlah distribusi dana pada program-program yang dimiliki LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri. Melalui paparan beberapa data di atas, bahwa kinerja lembaga selaku LAZ melalui penghimpunan dana ZIS hingga proses distribusi. Tata kelola kerja sebuah lembaga atau instansi umumnya merujuk pada konsep *good corporate governance*. Secara umum konsep *good corporate governance* merupakan sistem yang mengendalikan perusahaan untuk menjaga kepercayaan semua *stakeholder*.¹¹ Konsep dari *Good Governance* lebih menekankan pada pentingnya peran dan tanggung jawab pengurus organisasi dalam mengelola zakat, dan juga menumbuhkan keyakinan masyarakat.¹²

Lembaga Amil Zakat sebagai instansi non profit juga perlu memperhatikan penerapan GCG karena untuk membentuk kinerja organisasi yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik atau biasa dikenal dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menuntut adanya aspek-aspek yang mencakup *transparency, responsibility, accountability, fairness*, dan *independency*.¹³ Berdasarkan lima prinsip GCG, peneliti melakukan observasi awal terkait penerapan prinsip tersebut pada LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri.

¹¹ Muhammad Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi* (Jakarta : SalembaEmpat, 2018), 45.

¹² Sulistyowati, "Rancang Bangun Dan Nilai Dasar Universal Ekonomi Islam", *Istithmar*, 1 (2), 2017: 148, <https://doi.org/10.30762/istithmar.v1i2.118>

¹³ Sulistyowati, "Settlement of Non Performing Lending in Sharia Banking Through KPKNL Surabaya From The Perspectif of Islamic Law", *al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, 2 (11), 2021: 199, <https://doi.org/10.46728/aldaulah.v2i11.250>

Good Corporate Governance (GCG) dapat digunakan sebagai prinsip pedoman dalam pengelolaan lembaga amil zakat. Prinsip dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yang dirancang bertujuan untuk mencapai optimalisasi lembaga pengelola zakat. Pengelolaan dana oleh LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri dapat dikatakan sudah baik atau belum, jika berdasarkan konsep tata kelola perusahaan yang baik (GCG) maka perlu sebuah ukuran. Hal ini terkait efektivitas penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri dalam mengelola dana ZIS. Sehingga fokus penelitian ini pada *Good Corporate Governance* (GCG) pada Lembaga Amil Zakat yang bertanggungjawab penuh dalam mengelola dana umat Islam berupa Zakat, Infaq, dan Shodaqah (ZIS). Berikut peningkatan pengelolaan dana ZIS pada LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri.

Tabel 1.7
Peningkatan Pengelolaan Dana ZIS
LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri

No.	Pengelolaan	Hasil	Presentase Peningkatan (%)
1.	Penghimpunan dana ZIS	Telah meningkat setiap tahunnya	30%
2.	Pencarian donatur	Telah berhasil mempertahankan dan menambah donatur baru setiap tahunnya	25%
3.	Pendistribusian dana ZIS	Telah berhasil memberikan manfaat kepada masyarakat yang lebih luas	50%

Sumber data: Observasi pada lembaga

Zakat, Infaq, dan Shadaqah merupakan instrumen yang ditetapkan Islam untuk mengurangi atau memerangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Para ulama senior melalui penelitiannya sepakat bahwa zakat, infaq, dan shadaqah merupakan sinergi yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. ZIS dapat berkontribusi dalam konteks makro terhadap peningkatan sumber daya manusia dan perancangan program khusus untuk masyarakat miskin dan rentan, termasuk program pendidikan, layanan kesehatan, dan layanan sosial.¹⁴ Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengajukan judul tentang “**Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Meningkatkan Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Lazis Al-Haromain Kabupaten Kediri**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di Lazis Al-Haromain Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Lazis Al-Haromain Kabupaten Kediri?

¹⁴ Sulistyowati, “Haji Fund Investment Development Strategy Sharia Investment Management Perspective”, *El-Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 10 (2), 2022: 150, <https://doi.org/10.18860/ed.v10i2.16318>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan utama dari penelitian ini merujuk kepada:

1. Untuk menjelaskan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di Lazis Al-Haromain Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Lazis Al-Haromain Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi penelitian maupun dapat berkontribusi untuk keilmuan dalam kehidupan masyarakat, yang dikhususkan terkait penerapan *good corporate governance* pada lembaga amil zakat dalam pengelolaan dana ZIS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui hasil dari penelitian, penulis berharap dapat meningkatkan kemampuan dalam penelitian ilmiah serta pengetahuan mengenai penerapan *good corporate governance* pada lembaga amil zakat dalam pengelolaan dana ZIS.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan informasi terkait penerapan *good corporate governance* pada lembaga amil zakat dalam pengelolaan dana ZIS.

c. Bagi Lembaga

Untuk pihak lembaga amil zakat, dapat mengetahui dari penerapan prinsip *good corporate governance* dalam pengelolaan dana ZIS.

E. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah telaah pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai referensi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Skripsi “*Analisis Penerapan Good Amil Governance di Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Dompot Sejuta Harapan Klaten)*”¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan *Good Amil Governance* (GAG) pada Lembaga Amil Zakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil analisis penerapan *Good Amil Governace* (GAG) di Lembaga Amil Zakat studi pada Dompot Sejuta Harapan (DSH). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat sembilan prinsip yang digunakan sebagai standar penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu *transparency, accountability, responsibility, independent, fairness, integrity,*

¹⁵ Kharisma Apriliyani, Analisis Penerapan Good Amil Governance di Lemvaga Amil Zakat (Studi Pada Dompot SejutaHarapan Klaten (*Skripsi*: IAIN Surakarta, 2020)

reliability, competence dan reputation. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut membantu lembaga dalam mengelola tugas mereka untuk masyarakat. Selain itu prinsip yang sangat diperhatikan antara lain keterbukaan, tanggung jawab, kompetensi dan reputasi. Hal tersebut terlihat dari lembaga yang fokus pada beberapa prinsip itu. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait *good corporate governance*. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah objek penelitian. Penelitian ini pada Dompot Sejuta Harapan, sedangkan penulis pada LAZIS Al-Haromain.

2. Skripsi “*Implementasi Good Amil Governance Dalam Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Banyuwangi*”¹⁶

Penelitian ini membahas mengenai implementasi *Good Amil Governance* (GAG) dalam pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Banyuwangi. Hasil penelitian ini bahwa Yatim Mandiri Banyuwangi telah mengimplementasikan prinsip *Good Amil Governance* (GAG). Prinsip transparansi diterapkan lembaga dalam laporan kegiatan, prinsip akuntabilitas melalui pembagian tugas, prinsip responsibilitas dengan tanggap terhadap kondisi masyarakat sekitar, prinsip independensi diterapkan secara professional dengan pelaksanaan tugas secara mandiri, prinsip keadilan dan kesetaraan melalui pendistribusian dana pada

¹⁶ Tyas Elsa Endar Puspita, Implementasi Good Amil Governance Dalam Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Banyuwangi (*Skripsi*: UIN Jember, 2023)

masyarakat, prinsip integritas dengan cara membangun kerjasama berbagai pihak dan realibilitas dengan adanya pelaporan program pendayagunaan kepada muzaki serta mengoptimalkan menjaga hubungan yang baik kepada mustahiq. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait *good corporate governance*. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah objek penelitian. Penelitian ini pada Yatim Mandiri, sedangkan penulis pada LAZIS Al-Haromain.

3. Skripsi “*Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus di Rumah Zakat Cabang Medan)*”¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus di Rumah Zakat Cabang Medan). Hasil penelitian ini menjelaskan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Lembaga Amil Zakat yaitu Rumah Zakat Cabang Medan telah dilaksanakan dengan baik. Lembaga dapat memahami aturan yang terkait dengan zakat. Aspek-aspek yang menjadi bagian ketentuan diperhatikan juga oleh lembaga. Terdapat hambatan dan manfaat dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Lembaga Amil Zakat yaitu Rumah Zakat Cabang Medan. Hambatan terjadi karena kualitas SDM masih belum memadai. Sedangkan manfaatnya tentu dapat membantu

¹⁷ Sri Rezeki Nur Hadiati, Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus di Rumah Zakat Cabang Medan) (*Skripsi*: UIN Sumatera Utara, 2020)

pengelolaan dana ZIS. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait implementasi *good corporate governance* pada lembaga amil zakat. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang dilakukan di Rumah Zakat, sedangkan penulis pada LAZIS Al Haromain.

4. Skripsi “*Peran Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Zakat di Lembaga Amil Zakat LMI Nganjuk Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik*”¹⁸

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* untuk mengelola manajemen zakat di LAZNAS LMI Nganjuk. Penelitian ini memberikan hasil bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di LAZNAS LMI kantor daerah Nganjuk telah dilaksanakan untuk manajemen zakat. Namun lima prinsip yang ada dalam GCG belum tahu apakah sudah dilaksanakan semua. LAZNAS LMI Nganjuk mengelola manajemen zakat dengan prinsip GCG, dalam upaya peningkatan jumlah muzakki dan pemberdayaan mustahik untuk kesejahteraan ekonomi. Melalui ketiga kegiatan tersebut akan membantu peningkatan perekonomian masyarakat. Terlebih adanya pembinaan agar masyarakat dapat terkontrol dalam penggunaan modal. Pengawasan semata-mata dilakukan dalam mengevaluasi hasil usaha masyarakat. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait implementasi

¹⁸ Devylana Rizkhanah, *Peran Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Zakat di Lembaga Amil Zakat Lmi Nganjuk Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik* (Skripsi: IAIN Kediri, 2018)

good corporate governance pada lembaga amil zakat. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan pada peningkatan kesejahteraan mustahik. Sedangkan penulis pada implementasi GCG pada LAZIS.

5. Skripsi “*Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Pembiayaan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus BPRS Lantabur Tebuireng)*”¹⁹

Tujuan dari Penelitian ini untuk menjelaskan pengelolaan manajemen risiko melalui implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang kemudian di lihat dari perspektif ekonomi islam. Penelitian ini memberikan hasil bahwa BPRS Lantabur Tebuireng sudah melaksanakan prinsip- prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara baik dan sudah menerapkan lima prinsip tata kelola yang baik yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Penerapan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab pengelolaan tugas lembaga. BPRS Lantabur Tebuireng melakukan pemantauan keseluruhan aktivitas perbankannya dengan menggunakan prinsip-prinsip diatas. Prinsip tersebut membantu lembaga menata operasional kantor. Adanya prinsip independensi (*independency*) digunakan untuk mengambil keputusan pembiayaan bagi calon nasabah yang melakukan pengajuan. Penyaluran pembiayaan pada BPRS Lantabur Tebuireng

¹⁹ Nurid Fadhilatul, Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Pembiayaan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus BPRS Lantabur Tebuireng) (Skripsi: IAIN Kediri, 2017)

menggunakan analisis pembiayaan yang disebut dengan metode 5C dan 7A. Analisis tersebut untuk menyaring calon nasabah yang benar-benar tanggung jawab atas pembiayaan yang telah diberikan. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait implementasi *good corporate governance*. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian ini pada pengelolaan manajemen risiko sebuah BPRS. Sedangkan penulis fokus pada implementasi GCG di Lembaga Amil Zakat. Selain itu penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi Islam, dan penulis tidak menggunakan.